



FOBIA

Estrella Luxamerta Clavisantara

FOBIA

Estrella Luxamerta Clavisantara



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

FOBIA

Copyright @ 2025 By Estrella Luxamerta Clavisantara

All right reserved

Penulis

Estrella Luxamerta Clavisantara

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs. M.Sc.

Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik. com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (**Kantor**)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja



QRSDN: 62-0174-02687-3

Cetakan ke-1, September 2025

14,8 x 21 cm, iv + 361 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti. Salawat dan salam tak lupa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., suri teladan bagi umat manusia sepanjang zaman.

Dengan penuh rasa bangga, kami mempersembahkan karya antologi cerpen. Dalam waktu enam bulan, telah lahir delapan judul antologi cerpen yang menggambarkan semangat berkarya serta antusiasme terhadap dunia sastra.

Setiap cerpen dalam antologi ini adalah refleksi dari daya pikir dan kreativitas. Berbagai tema dan sudut pandang dituangkan untuk menunjukkan potensi besar yang anak bangsa miliki dalam dunia kepenulisan. Tak hanya sekedar *skill*, namun juga sebagai pembentuk dan pengasah karakter.

Saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah bekerja keras demi terwujudnya antologi cerpen ini. Semoga kehadiran antologi ini tidak hanya menjadi kenangan, tetapi juga menjadi inspirasi untuk terus berkarya di masa depan.

Akhir kata, selamat menikmati kisah-kisah dalam antologi ini. Semoga dapat menyentuh hati, membuka cakrawala. Amin ya Rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

M. Syahril, M.Pd

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Perempuan yang Malang	1
Langkah Pertama	13
Keretaku Melaju Begitu Cepat	24
Arum	36
Yang Penting Tidak [PESAN DIHAPUS]	47
Denting Nirwana	60
Batara Kala	73
Gelap di Ujung Asap	81
Di Antara Kereta yang Tak Datang	108
Guratan Nestapa	119
Persimpangan Merah	139
Hujan Terakhir	154
Unit 731	168
Bagaikan Embun di Pagi Hari	175
Tenggelam	193
Memori	204
L.N.E.R Insiden	221
Tujuh Belas	234

Teka-Teki	254
Stasiun Tanpa Akhir	262
Mariposa di Ujung Asa	273
Eksisi	301
Titip Salam untuk Papa	328
Pertanyaan?	336
Tentang Penulis	345

Profil Penulis



Bersama dengan sekitar 375.586 bayi lainnya, ia lahir hari itu di koordinat $7^{\circ} 43' 41'' - 7^{\circ} 49' 04''$ LS dan $113^{\circ} 10' - 113^{\circ} 15'$ BT, tepat pada hari ke 78 pada tahun Barack Obama memenangkan pemilihan presiden, sambil menangis tersedu melepas kenyamanan perut ibunya. Bagi kalian yang pintar, tentulah telah mengerti jika ia lahir pada tanggal 18 Maret 2008 di Kota Probolinggo. Setelah ia lahir, orang tuanya tak menysia-nyiakan waktu untuk menyematkan harapan besar yang nantinya akan terus melekat padanya, atau kau mungkin lebih mengenalnya sebagai “nama”. Pun tak ada istimewanya, sekian orang di dunia punya nama Nabila, segelintir orang namanya Hayyu, sekian orang pula bernama Az-Zahra. Namun toh pada akhirnya hanya dia yang punya nama itu semua menjadi satu. Dan saat ini orang itu sedang berusaha mewujudkan mimpi-mimpinya di MAN Insan Cendekia Serpong.



Penulis merupakan seorang remaja yang baru saja menulis pada usianya yang sudah 17 tahun itu. Dia bernama Magani Ilman Arif, lahir pada tanggal 1 maret 2008. Memang termasuk usia yang telat untuk memulai menulis, sepertinya dia juga melakukan ini hanya untuk tugas. Dia merupakan siswa dari MAN Insan Cendekia

Serpong. Meskipun tulisannya tidak terlalu layak dibaca, setidaknya dia sudah mencoba “Langkah Pertama”.



Riang gembira penuh canda tawa, itu keliatannya, sebenarnya penulis yang satu ini *emo* banget apalagi kalau udah *lock in*. Namanya Rizky Alifian Ramadhan, sapaannya di ICS adalah Kiki. Bersekolah di MAN Insan Cendekia Serpong Angkatan 29, Estrella Luxamerta Clavisantara atau “Ercava”. Perjalanan hidupnya dimulai dari TK-SD Islam Ulil Albab Kebumen, MTsN 1 Kebumen, dan sekarang di MAN Insan Cendekia Serpong. Merintis karier sebagai

English Debater dan *MUN enthussiaist*, dan bercita-cita menjadi dokter. *Feel free to follow me on insta! @rizkyalifian__ (double underscore)*.



Seorang siswi di MAN Insan Cendekia Serpong bernama Asma Nabila Finajiha, biasa dipanggil Asma atau Nabila. Lahir di Kota Gudeg pada tanggal 8 Juli tahun 2008. Memiliki hobi menonton film dan membaca berbagai macam bacaan, seperti komik, novel, berita, dan lain-lain.

Karena punya hobi membaca, pasti dia sering menulis. Oh tidak, salah besar.

Sejujurnya siswi pecinta kucing ini belum memiliki banyak pengalaman menulis. Tulisan-tulisan yang dia buat biasanya merupakan tugas-tugas sekolah yang tentu saja wajib dia kerjakan. Meski belum berpengalaman, dia berusaha mengerjakannya sebaik mungkin.



Sebenarnya pengen ditulis seperti sebuah entri “scp”, tapi penulisnya tidak tahu bagaimana. Jadinya seperti ini deh.

Seorang wibu kelas berat, setiap headset berada di kepalanya dia pasti mendengar lagu. Entah lagu apa yang didengarnya. Tiba di kamar, suara lagu berbahasa Jepang menggelegar bahkan setelah lampu mati. Suara lain yang mengalahkan musiknya hanyalah musik Hilmy yang lebih keras lagi. Jadi, setiap malam kamar 204 I diisi oleh dua lagu yang berinterferensi, menghasilkan harmoni abominasi.

Selain itu, dari segala komunitas internet yang dia kunjungi, salah satu favoritnya adalah “SCP Foundation”, sebuah dunia dimana orang-orang menulis cerita dimana sebuah organisasi misterius menyembunyikan anomali dan paranormal di balik “Veil” dengan tujuan untuk melindungi dunia. Dari lama dia pengen ikut menulis, tapi sayangnya skill menulisnya kurang bagus.



Hidup adalah kumpulan jejak dan memori. Namun, jika diibaratkan sebagai pena dan kertas, maka tulisan yang dihasilkan tentu berbeda-beda. Yang satu ini lahir pada 23 September 2007. Ia disematkan nama Saffana Rihadhatul Aisy oleh kedua orang tuanya agar kelak menjadi orang yang berguna bagi sesamanya.

Perempuan berkelahiran Tangerang ini sering menghabiskan waktu luangnya untuk membaca buku atau menonton film—kadang juga membuat kue, atau mencoba hal-hal baru. Ia juga mempunyai ketertarikan dalam hitung-menghitung dan melukis lho. Meski memiliki imajinasi liar, jarang sekali ia menuangkannya dalam tulisan, jadi maafkan jikalau cerpen ini aneh, ya! Masa depan masih rahasia. Tapi, semoga kita kembali berjumpa! Ingin mengenal lebih dalam? Bisa ulik di sini, yap! Insta: @saffanara



Kamila Annisa Azzahra adalah seseorang yang tengah berjuang menghadapi segala remedial yang menyerangnya bertubi-tubi di MAN Insan Cendekia Serpong. Menjadi anak tunggal hingga berusia 7 tahun, membuatnya ingin memenuhi harapan-harapan orang tuanya. Kediamannya yang terletak di Legoso, Ciputat, cukup dekat dengan sekolah asramanya sehingga orang tuanya cukup sering menjenguknya. Semasa kecilnya, ia dan ayahnya begitu menikmati film-film bernuansa *action* ataupun *action war* dengan ditemani sunyinya malam. Beranjak dewasa, ia mulai mengenal film-film bergenre *thriller*, yang membuat jantungnya berdegup kencang, dan dengan ditambahkan bumbu-bumbu romansa. Dari yang awalnya menulis untuk sekedar menggugurkan tugas, menjadi pecandu yang meresapi tiap kalimat yang ditulisnya.



Namanya Ardhi. Ardhi Hasan Zein. Lahir di Kabupaten Tangerang 08-10-07, anak bungsu—bertubuh kurus. Duduk di kelas 11 MAN Insan Cendekia Serpong. Menyebut dirinya sebagai anak yang memiliki imajinasi yang luas, pikirannya tidak pernah berhenti melayang dalam surga imajinasi, dan akan selalu berputar—selamanya? Lahir di kota yang lumayan sulit, mengharuskannya siap menghadapi apapun. Ia telah menduduki

empat sekolah sejauh ini, mulai dari swasta maupun negeri. Kali ini ia memilih tema misteri-psikologi dalam ceritanya, memberikan warna lain dalam antologi cerita pendek kelasnya. Ia sangat suka pada suatu hal yang berbau misteri dan pastinya psikologi. Ia tidak berharap banyak pada cerita pendeknya. Berdoa mungkin seseorang menyukainya (ceritanya). Ia ingin menyampaikan rasa terimakasihnya kepada semua yang telah membaca, dan membantunya. Tak terlupa seluruh ERCAVIAN. luv-life-blukutuk.

Nulis bukan hal yang sering aku lakuin, jujur aja. Tapi kalau hidup ngajarin sesuatu, itu adalah: kadang kita harus nyoba hal baru, meskipun awalnya ragu. Buat aku, cerita itu bukan cuma sekadar tulisan di buku, tapi cerita ada di mana-mana. Di lagu yang nggak sengaja ke-play pas hujan turun, di film yang ending-nya bikin kepikiran seminggu, atau bahkan di obrolan absurd yang tiba-tiba jadi dalam. Dan kali ini, entah gimana, aku yang akhirnya ada di balik cerita ini.



Haii! Kenalin nama aku Dinda Alvinia Hartono, biasa dipanggil Dinda. Lahir di Jakarta, 6 Desember 2007. Dann, selamat membaca! Semoga kamu menikmati cerita ini, sama seperti aku menikmati proses coba-coba ini.



Namanya Sarah Risda Hanifah. Tepat pada Jumat, 30 Mei 2008 silam, dia dilahirkan sebagai seorang insan di kota yang dialiri Sungai Kapuas dan dilalui garis khatulistiwa. Anak sulung dari dua bersaudara ini, dibesarkan dengan penuh cinta dari keluarganya.

Saat berusia 15 tahun, ia memberanikan diri untuk merantau ke Pulau Jawa, tepatnya di provinsi Banten, untuk menimba ilmu. Sebelumnya, dia pernah menempuh pendidikan di SD Muhammadiyah 2 Pontianak, dan SMP Muhammadiyah 1 Pontianak. Saat cerpen ini ditulis, ia sedang melanjutkan studinya di MAN Insan Cendekia Serpong, angkatan 29 (ERCAVA).

Tergabung dalam divisi kedisiplinan di OSIS membuatnya harus bangun pagi setiap hari. Hobinya adalah membaca buku dan menonton film, dan genre favoritnya adalah drama dan *thriller*. Cita-citanya adalah menjadi dokter yang berkontribusi dalam memajukan pelayanan kesehatan di Indonesia.

Ingin mengenal penulis lebih jauh? Kunjungi akun instagramnya di [@sarahrisda_h](https://www.instagram.com/sarahrisda_h)



Raisya Nabila Yusra, nama itu selalu menggemakan setiap kali ia mengacungkan tangan saat pengecekan kehadiran. Bagi teman-temannya, ia cukup dikenal sebagai Raisya. Sebuah nama yang bermakna pemimpin cerdas yang membawa kemudahan.

Minggu, 3 Februari 2008, menjadi awal perjalanannya menapaki dunia. Ia lahir di sebuah kota kecil di Pulau Sumatera. Batusangkar, tempat tanah leluhurnya berakar. Bersama orang tua, seorang abang, seorang kakak dan seorang adik, ia tumbuh dalam hangatnya kasih keluarga.

Perjalanannya dalam menuntut ilmu membawanya ke salah satu sekolah terbaik di negeri ini, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong, tempat di mana ia menempa diri, mengasah pikiran, dan merangkai mimpi.



SD di Tangerang, SMP di Tangerang, SMA-nya juga nggak jauh-jauh dari Tangerang. Kamilla Aisha Octarafa atau yang maunya dipanggil Kai ini kayaknya tidak pernah melihat kota selain Tangerang kecuali saat ia lahir di Jakarta pada 10 Oktober 2008 silam.

Terlahir dari keluarga berlatar belakang kesehatan, *of course* doktrin untuk menjadi dokter sudah didengarnya dari lahir. Tapi *who knows?* Diam-diam ia juga memiliki ketertarikan pada bidang seni. Meskipun nggak mahir melahirkan karya, ia sangat

senang dalam menikmatinya. Rencananya, ia akan mengejar mimpinya sambil tetap menekuni hobinya secara beriringan.

If you'd like to know more about her, feel free to follow @kamillaishaa_ on Instagram!



Laki-laki yang mengaku lahir di $6^{\circ}54'37''S$ $107^{\circ}36'16''E$ ini kerap disapa kim, akim, akimmm, Socrates, hingga Hakim, Nama terakhir memiliki makna mendalam meski dalam konteks tertentu, ia merasa belum cukup layak menyandangnya.

Menurut kbbl *hakim/ha·kim/ n i* orang yang mengadili perkara (dalam pengadilan atau mahkamah): *keputusan -- tidak dapat diganggu gugat*; 2 pengadilan: *perkaranya sudah diserahkan kepada --*; 3 juri; penilai (dalam perlombaan dan sebagainya); *main -- sendiri (menjadi -- sendiri)*, *ki* berbuat sewenang-wenang terhadap orang yang dianggap bersalah;

Dari definisi itu entah diriku mau disematkan yang mana, yang pasti M. Hakim Hadiandaru adalah Hakim yang berbeda—bukan bagian dari yurisdiksi mana pun, bukan pula produk hukum sipil atau pidana. Ia adalah entitasnya sendiri, berjalan dalam jalur yang mungkin hanya dipahami oleh dirinya sendiri.

Perjalanan *Ruang dan Waktu* membuat saya menggila, (dibaca sebagai Geografi dan Sejarah). Tidak membuktikan kegilaan saya jika tidak menyebutkan orang ini pernah jadi bagian dari ICOT Tim olimpiade, dan kSM. Perjuangan yang berbuah sertifikat sebagai jejak perjalanan.

Sering kali begitu tertarik pada sesuatu hingga mengabaikan yang lainnya, entah berapa banyak hal yang ditinggalkan guna mengarungi *si ruang dan waktu demi menyusuri peta, kronik masa lalu, dan kemungkinan masa depan*. Namanya juga manusia seringkali khilaf, baik perkara di sekeliling nya hingga hal krusial.

Hakim bisa saja bijak—setidaknya dalam beberapa momen yang jarang terjadi (referensi diperlukan). Setidaknya itu yang orang lain katakan. Namun sebagian besar waktunya dihabiskan untuk melolong liar di dunia maya, Wiki, Google map, Reddit, Chat gpt, Minecraft, War thunder, adalah tempat pelarian wajibnya, Ia tidak pernah menghitung berapa lama tenggelam di sana, tetapi satu hal yang pasti: TERLALU BANYAK.

Pribadi ini masih perlu banyak sekali belajar, masih banyak sekali kekurangan pada dirinya. Ingin berubah tapi masih nyaman di zona nyaman, ya begitu lah si hakim.



Muhammad Ikbar Aryabima, atau yang akrab dipanggil bima, merupakan seorang siswa yang sekarang menduduki bangku kelas 11 di MAN Insan Cendekia Serpong. Kelahiran Purwokerto pada bulan April 2008, Bima merupakan seseorang yang santai dan positif dalam berbagai hal. Cita-cita utamanya adalah untuk menjadi orang yang dapat membantu banyak orang di masa depan.

Bima menulis cerpennya dengan bertemakan pertempuran tank dikarenakan ia sangat menyukai hal-hal yang berkaitan dengan pertempuran, apalagi kalau berhubungan dengan tema kendaraan lapis baja seperti *tank, IFV, Armoured car*, banyak deh. Bima juga

sangat menyukai sejarah, terutama sejarah abad ke-20, dimana banyak sekali inovasi dan peristiwa yang muncul di permukaan bumi saat itu.



Hi, Chingus!!

Jujur aku sama sekali tidak berpengalaman memperkenalkan diriku lewat paragraf singkat, jadi untuk bagian ini kalian baca sepintas saja *please*.

Semua orang di sekelilingku memanggilku Inan, penggalan dari Imtinan Khairunisa. Kelahiranku disambut oleh teriknya matahari garis khatulistiwa, matahari Ternate pada 24 November 2007 silam. Meskipun banyak menghabiskan masa kecilku di bawah terik sinar matahari, sekarang aku lebih banyak menghabiskan waktu di bawah pendingin ruangan. Aku menyukai kucing, hujan, ruangan gelap, dan selimut. Dengan kata lain, aku menyukai semua hal yang berkaitan dengan tidur. Cara penulisanaku banyak terinspirasi dari penulis yang aku suka; Intan Paramadhita, Matt Haig, dan Mitch Albom. Kombinasinya memang aneh tapi aku harap kalian bisa menikmati cerita pendek ini!



Muhammad Danar Pradita atau kerap dipanggil Danar, adalah seorang remaja 17 tahun yang sedang menempuh pendidikan tingkat menengah atasnya di MAN Insan Cendekia Serpong. Bermain sepak bola sudah menjadi aktivitas favoritnya sejak kecil. Selain itu, ia juga sering menghabiskan waktunya bermain *game online* dan makan bersama teman-temannya. Meskipun ia sering makan banyak namun berat badannya tetap tak berubah signifikan. Impian besar Danar ketika dia besar nanti dia ingin membangun perusahaannya sendiri seiring menjadi seorang dokter militer yang membantu masyarakat luas.



Ok, saya akan menceritakan sedikit tentang dia. Jadi ehh... sebentar aku lupa. Jadi ehh... oh iya dia lahir ketika Oktober 200... sekitar 2006 - 2008, ambil saja tahun lahirnya tahun mediannya, eh jangan ambil yang paling besar, eh bukan ambil yang paling kecil, terserahlah, kalian tebak sendiri saja. Tidak asik kan kalau diberitahu. dia berdomisili di semarang tapi lahir di karawang. Jangan tanya kenapa dia bisa lahir di karawang. Emosi beliau ini mudah berubah serta bercampur-campur. Bisa saat ini sedih, bahagia, kecewa, namun marah atau bisa saja campuran dari segala emosi tersebut atau tidak tahu emosi apa yang dirasakan. Pernah dia

mendukung suatu hal dengan fanatik buta hingga titik darah penghabisan terkadang dia juga menolak suatu hal sampai ketulang-tulanginya. Wajarlah namanya juga manusia. Banyak kesalahan. Kelas XI-1, mata pelajarannya pilihannya adalah matematika lanjut, kimia, fisika, serta biologi. Entah dimasa depan, para generasi selanjutnya menyebutnya ipa, ips, atau yang lain. Tapi pada zaman beliau, siswa bebas mengambil mata pelajaran yang diinginkan. Cukup disitu saja profilnya. Saya sebagai yang menulis profilnya sudah tidak tahu mau cerita apa lagi, sudah malam. Jika kalian sampai membaca ini berarti antara kalian sedang mengisi waktu atau kalian para pembaca sedang mendapat tugas membuat cerpen ya, Semangat semoga lancar!



Tujuh belas tahun silam, tepatnya pada tanggal 18 Mei 2008, aku ada di dunia ini untuk pertama kalinya dan diberi nama Resyifa Shahnaz Andini oleh orang tuaku. Di umurku yang menginjak tujuh belas tahun ini, untuk pertama kalinya pula aku menulis cerpen yang kuberi judul Tujuh Belas.

Kegiatan yang paling suka kulakukan selama tujuh belas tahun ini adalah menonton film. Kebanyakan film yang kutonton adalah film genre *romance*, dan harus *sad ending*, tentunya. Itulah yang menginspirasi sehingga aku bisa menuangkan imajinasi dan perasaanku ke dalam kata-kata, dan, yap! Jadilah cerpen ini. Semoga kalian suka, ya!



Halo *Bibliophiles!* Cerpen yang kamu baca ini adalah buah karya Maulana Syarif Hadi Kusumo yang akrab disapa Syarif, siswa MAN IC Serpong.

Kalau aku sedang tidak sibuk di depan laptop menonton drama *thriller* misteri, aku bisa dijumpai di kolam renang berlatih agar bisa berenang *backstroke style* tanpa menghantam dinding kolam. Ya, kepala sakit setiap terbentur dan selalu menengok ke belakang setiap sudah hampir *finish*. Tapi *gapapa, never give up!*

Terinspirasi dari kisah hidup penulis, cerpen ini menggambarkan betapa teka-teki hidup itu bisa membuat kita puyeng. Apabila kita tidak bermental baja, bisa-bisa pasrah di tengah jalan. Makanya, kita harus stay strong karena optimislah bahwa di akhir, kalian dapat mendapatkan kunci dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam hidup kita, sebagaimana di akhir cerpen terungkaplah semua teka-teki yang ada. Semangat selalu XOXO!



Lahir di Pekalongan, 17 Februari 2008, Lauda Nabila bukan tipe orang yang punya hobi tertentu, tapi dia selalu nemuin kenyamanan di hal-hal kecil. Kadang dari suasana yang pas, obrolan ringan, atau sekadar dengerin lagu-lagu dari playlistnya

yang selalu cocok buat nemenin berbagai mood. Sebenarnya, Lauda dari Pekalongan, tapi SMP-nya di Jogja dan sekarang SMA di Serpong. Mungkin orang-orang yang baru kenal di IC Serpong

bakal nanya, kenapa nggak masuk IC Pekalongan aja? Buat Lauda, jawabannya simple aja—dari SMP dia udah milih buat sekolah di luar kota, jadi masa sekarang mau balik lagi?

Oh iya, semoga enjoy baca cerpen karanganku ini! Maaf kalau masih banyak kurangnya, aku masih belajar dan bakal seneng banget kalau ada masukan. Makasih udah nyempetin baca!



Pada hari di mana semangat Halloween telah sampai pada titik puncaknya, muncullah seorang makhluk kecil yang tak bernama. Meskipun saat itu kepala mungilnya gundul seperti kembaran Upin, panggilan Ipin belum terasa tepat untuknya. Daripada memaksakan sebutan-sebutan yang tak cocok, dibuatlah nama khusus untuk dirinya—Keisa Anindya Jagadditha—berisi segala doa dan harapan terindah kedua

orang tuanya.

Jika ada yang bertanya tentang makna hidup bagi Keisa, gadis yang kini umurnya tak bisa dihitung hanya dengan jari-jari tangan, pasti ia akan kesulitan untuk menjawab. Baginya, membedah arti kehidupan merupakan sesuatu yang sangat kompleks seperti buntelan benang rajut yang telah terlilit kusut. Namun, jika diharuskan, ia akan menjawab seperti ini, “Menurutku hidup itu bagaikan permen Super Zuper, pada awalnya akan menampar kita dengan sengatan asam yang pedih. Akan tetapi, jika kita mampu bertahan dan bersabar sedikit lagi, akan terjadi letusan yang memudahkan keasaman tersebut dengan manis yang pada umumnya terdapat pada suatu permen.”

Tentu, hal tersebut lebih mudah dikatakan daripada dilakukan. Bahkan, sekarang ia masih berusaha mencari letak manisnya buah-buah ilmu yang sedang ia panen di sekolah tercinta, MAN Insan Cendekia Serpong.



Halo! Pertama-tama, makasih banget udah mau baca cerita aneh yang orang ini buat. Foto di samping ini menggambarkan keadaan asli author setelah menyelesaikan cerpennya (real no fake). Namanya Ratu Utami Dewi, namun entah mengapa teman-temannya biasa memanggilnya Tammy. Lahirnya sih di Jakarta, 29 Januari 2008 tapi tumbuh besar di Kota Serang. Waktu luang biasanya ia habiskan dengan, kalo ga tidur, ya, paling baca buku atau nonton anime. Selain itu, ia juga sangat tertarik untuk mendalami ilmu hayati dan medis, terutama cabang biologi molekuler. Mimpi besarnya adalah untuk menjadi dokter yang hebat suatu saat nanti. Mohon doanya, ya! Buat yang penasaran sama mukanya, boleh mampir ke sini gais. Insta: @rt.utamii X: @eskrimmixueloff



Sebuah biografi sepertinya terlalu membosankan jika dimulai dengan nama, namun apa boleh buat. Daiva Naylendra Ken Andary. Mungkin ia bukanlah siapa-siapa, bukan seorang peraih prestasi yang memiliki segudang pencapaian di kalangan remaja seusianya. Menumpang lahir di kota Batavia, tepatnya tanggal 6 bulan 9. Lahir dari keluarga berdarah

jawa, asalnya dari kota istimewa, Yogyakarta. Hingga saat ini Jogja masih meninggalkan sejarah, ya? Datang kedunia sebagai anak perempuan pertama, kelahiranya membawa kebahagiaan bagi anggota keluarganya.

Semua orang berhak bermimpi bukan? Sejak kecil ia memiliki satu impian yang pasti. Ingin menjadi dokter, katanya. Hari demi hari ia lalui dengan menempuh pendidikan sembari memperluas wawasan, memberi bekal bagi dirinya yang kelak sekiranya akan bermanfaat untuk masa depannya. Mimpi yang besar tentunya harus diimbangi dengan usaha yang sepadan. Manusia tidak dapat mengontrol masa depan, tapi manusia dapat mengarahkannya ke arah yang mereka inginkan. Ia selalu mengatakan pada dirinya, bahwa prosesnya yang pelan-pelan kelak akan mengantarkannya pada pengalaman yang berkesan.



Pengarang cerpen ini sepertinya butuh kasih sayang dan belas kasih dari seseorang ya. Tampaknya memang dia punya pengalaman-pengalaman yang berbau dengan cinta. Dia Muhammad Ihsan, Lahir di Tangerang 6, Februari 2008. Tepatnya kurang seminggu lebih sehari dari hari disaat orang-orang

berbagi coklat. Dia merupakan siswa dari MAN Insan Cendekia Serpong. Walaupun karangannya dibaca lumayan mengesankan, dia memiliki sosok yang dicintai olehnya. Cukup dengan sosok-sosok ini, dia bisa mencukupi kebutuhan nuraninya. Yaitu 144 orang Estrella Luxamerta Clavisantara (ERCAVA).